



## **Peran Kader Kesehatan Dalam Mengimplementasi Program Posyandu Balita Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Posyandu Garuda Kelurahan Tanjung Enim)**

*The Role Of Health Cadres In Implementing The Posyandu For To Development  
Program For The Covid-19 Pandemic  
(Case Study of the Garuda Posyandu in Tanjung Enim Village)*

**Fiorensi Yolanda<sup>1</sup>, Sri Handayani Hanum<sup>2</sup>, Heni Nopianti<sup>3</sup>**

Jurusan Sosiologi, Fakultas ISIP, Universitas Bengkulu <sup>123</sup>

Jl WR Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangkahulu, Bengkulu 38272

fiorensiyolanda20@gmail.com ; hanum\_bkl@yahoo.com<sup>2</sup>; heninopianti@unib.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran kader kesehatan dalam mengimplementasikan program posyandu balita di masa pandemi Covid-19 di Posyandu Garuda Kelurahan Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Posyandu Garuda melayani pemeriksaan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Peran kader adalah bertugas dan bertanggung jawab dalam melayani kesehatan ibu dan anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan informan dipilih secara *purposive sampling* meliputi para kader kesehatan, tenaga kesehatan, dan pengunjung posyandu. Penelitian menghasilkan informasi bahwa peran kader kesehatan dalam mengimplementasi program posyandu balita di masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan *substantif* dan *administratif*. Perubahan substantif tersebut ialah kader kesehatan menjadi lebih proaktif dalam menjalankan perannya untuk mengajak para ibu ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu melalui media sosial dan kunjungan dari rumah ke rumah terhadap balita. Perubahan administratif meliputi modifikasi pelaksanaan pelayanan kesehatan balita dengan menggunakan sistem antrian dan jumlah maksimal pengunjung posyandu di dalam ruang pemeriksaan yaitu 5 orang serta menerapkan aturan protokol kesehatan.

**Kata kunci :** Kader Kesehatan, Pelaksanaan Program Posyandu.

### **Abstract**

*The research aims to determine the role of health cadres in implementing the toddler posyandu program during the Covid-19 pandemic in Posyandu Garuda Tanjung Enim Village, Lawang Kidul District, Muara Enim Regency, South Sumatra. Garuda Posyandu serves Maternal and Child Health (KIA) checks. The role of cadres is doing and be responsible for performing the health of mothers and children. The study used a descriptive qualitative approach, and the informants were selected by purposive sampling, including health cadres, health workers, and visitors to the posyandu. The study revealed that health cadres' role in implementing the Posyandu program for toddlers during the Covid-19 pandemic underwent substantive and administrative changes. The substantive difference is that health cadres have become more proactive in carrying out their roles to invite mothers to participate in posyandu activities through social media and house-to-house visits to toddlers. Administrative changes include modifying the implementation of health services for children under five by using a queuing system. In addition, the maximum number of posyandu visitors in the examination room is five people and applying health protocol rules.*

**Keywords:** Health Cadre, Posyandu Program Implementation.

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan adalah hak fundamental (UUD 1945, Pasal 28 H Ayat 1 dan UU No 36 Tahun 2009) dan sekaligus investasi, sehingga perlu diperjuangkan, dan



ditingkatkan bagi setiap orang dan seluruh komponen bangsa, sehingga masyarakat dapat menikmati hidup sehat secara optimal. Hal ini diperlukan karena kesehatan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat (termasuk swasta) guna mewujudkan masyarakat yang sehat dan memiliki daya saing. Selaras dengan hal itu dalam melakukan pembangunan di bidang kesehatan, pemerintah terus berupaya untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Dengan meningkatkan umur harapan hidup, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, meningkatkan status gizi, dan menurunkan angka kesakitan serta angka kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular (Dinkes Sumsel, 2015).

Akan tetapi kondisi Global Dunia pada saat ini sedang berjuang menghadapi pandemi Covid-19. Virus tersebut pertama kali muncul di Wuhan, China pada bulan Desember. Pada 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya sebagai jenis baru virus korona (penyakit coronavirus, COVID-19). Pada 30 Januari 2020, WHO menetapkannya sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (KKMMD/ PHEIC). Pada Maret 2020, penyebaran ini dengan cepat terjadi di Indonesia, yang merupakan kasus infeksi virus pertama yang dikenal sebagai Covid-19 di Indonesia (Susilo, 2020).

Sejak terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia dunia kesehatan bergerak lebih dari sebelumnya baik ditingkat paling tinggi hingga rendah diharapkan dapat membantu masyarakat untuk dapat menghadapi pandemi yang saat ini sedang terjadi. Di mana masyarakat merasa khawatir dan cemas karena virus ini, kondisi seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Pada kondisi pandemi saat ini pelaksanaan upaya kesehatan di posyandu perlu dilakukan modifikasi dalam pelaksanaannya, karena kunjungan masyarakat ke posyandu berkurang guna mencegah penyebaran virus tersebut. Hal ini menyebabkan penurunan hasil program yang signifikan. Hal ini juga berdampak pada pelaksanaan program pelayanan kesehatan balita di Posyandu Garuda di Kelurahan Tanjung Enim. Yang mana pada saat sebelum mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia, Posyandu Garuda rutin dalam melaksanakan pelayanan kesehatan balita setiap bulannya.

Akan tetapi setelah mewabahnya Covid-19 pada awal tahun 2020, menyebabkan pelaksanaan pelayanan kesehatan balita di Posyandu Garuda sempat terhenti selama hampir 9 bulan. Pelaksanaan pelayanan kesehatan balita kembali di buka pada bulan Desember 2020 setelah pihak posyandu mendapatkan izin melakukan kembali pelayanan kesehatan balita dari pihak Puskesmas Tanjung Enim. Setelah kembali dibukanya Posyandu Garuda, maka selama pandemi Covid-19 sistem pelayanan berubah dari sebelum adanya Covid-19. Perubahan sistem pelayanan tersebut yaitu dengan menjaga jarak dan memakai masker bagi ibu-ibu yang membawa anak-anaknya ke posyandu.

Dalam hal ini peran kader diposisikan mampu menggerakkan dan membantu masyarakat untuk tetap dapat ikut serta berperan dalam kegiatan posyandu seperti biasanya tanpa merasakan kekhawatiran yang berlebihan pada saat pandemi ini,

tetap mengikuti protokol kesehatan yang diatur oleh pemerintah dan tetap mengikuti kegiatan posyandu yang berjalan agar para ibu dapat tetap mengontrol kesehatan dan tumbuh kembang bayi dan balita mereka.

Berdasarkan data di atas maka peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian di Posyandu Garuda Wilayah Kelurahan Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan mengenai peran kader kesehatan dalam mengimplementasi program pelayanan kesehatan balita.

## METODE

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*sampel size*). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian (Martha & Kresno, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan yang dilakukan secara teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian data direduksi, diverifikasi serta ditarik kesimpulan untuk mendapatkan kesahihan data dalam menjawab masalah penelitian.

Untuk membahas permasalahan penelitian ini dengan menggunakan paradigma fakta sosial dengan teori *Fungsionalisme Struktural* yang dikembangkan oleh Talcott Parson. Parsons memandang masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling memiliki ketergantungan dengan fungsi masing-masing. Untuk mendukung pendekatan ini, Parsons membuat skema terkenal yang disingkat AGIL. Skema ini merupakan singkatan dari Adaptation (Adaptasi), Goal Attainment (Pencapaian Tujuan), Integration (Integrasi), dan Latency (Pemeliharaan Pola). (Arisandi,2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal tugas dan tanggung jawab di Posyandu Garuda semua anggota memiliki peran dan tugasnya masing-masing demi menjaga kelancaran bersama tentunya selama masa Pandemi Covid-19 ini. Adapun beberapa hal yang akan dibahas mengenai peran kader kesehatan dalam mengimplementasi program pelayanan kesehatan balita di Posyandu Garuda Wilayah Kelurahan Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

### 1. Kedudukan/Status Kader Kesehatan

#### a. Ketua Kader Kesehatan

Tugas umum kader masing-masing sama yaitu tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan program posyandu pelayanan kesehatan balita sebelum hari buka, saat hari buka, dan setelah hari buka posyandu. Sedangkan untuk tugas khusus dengan kedudukan ketua ialah melakukan dan

menentukan kordinasi kegiatan bersama tenaga kesehatan, penyebaran informasi pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati kepada masyarakat luas, merencanakan atau mengusulkan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat, memimpin jalannya proses kegiatan pelayanan kesehatan balita di Posyandu Garuda dan bertanggung jawab jika terjadi kendala pada saat pelaksanaan kegiatan.

**b. Sekretaris**

Sekretaris di Posyandu Garuda berperan dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan balita baik tugas umum maupun khusus. Tugas khusus sebagai sekretaris di Posyandu Garuda antara lain melakukan pencatatan di buku laporan posyandu, mencatat hasil diskusi atau rencana yang telah disepakati pada saat melakukan kordinasi bersama petugas kesehatan, melakukan rekap ulang daftar hadir, dan meninjau kehadiran pengunjung posyandu melalui daftar hadir.

**c. Bendahara**

Sebagai bendahara di Posyandu Garuda peran tugas yang diperoleh ialah mengelolah keuangan masuk dan keluar, melakukan pencatatan keuangan, membeli kebutuhan di Posyandu Garuda seperti alat tulis dan kebersihan. Namun dengan semua tugas tersebut bendahara tetap menjalankan tugas umumnya pada saat pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan.

**d. Anggota**

Posyandu Garuda disimpulkan bahwa peran anggota kader ialah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada saat pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan dan membantu kader lainnya. Sebagai anggota kader yang baru, mereka dituntut untuk dapat beradaptasi dan kondisi pada saat pelaksanaan kegiatan serta mengikuti kegiatan penyuluhan kepada kader yang baru bergabung yang biasanya diselenggarakan oleh pihak Puskesmas ataupun Dinas Kesehatan (Dinkes).

**Tugas dan tanggung jawab Kader Kesehatan dalam kegiatan dan program Posyandu di masa pandemi Covid-19.**

Adapun tugas dan tanggungjawab kader kesehatan dalam kegiatan program posyandu di masa pandemi adalah sebagai berikut :

- 1. Tugas dan tanggung jawab Kader Kesehatan sebelum kegiatan Posyandu dimasa pandemi Covid-19.**
  - a) Menyebarluaskan hari buka posyandu.
  - b) Mempersiapkan tempat pelaksanaan posyandu.
  - c) Mempersiapkan sarana posyandu.
  - d) Berkordinasi dengan petugas kesehatan
- 2. Tugas dan tanggung jawab Kader Kesehatan pada hari buka Posyandu di masa pandemi Covid-19**
  - a) Melaksanakan pendaftaran pengunjung posyandu.
  - b) Melaksanakan penimbangan balita yang berkunjung di Posyandu.
  - c) Melaksanakan imunisasi dan mencatat hasil penimbangan di buku KIA.
  - d) Membuat laporan dan membahas hasil kegiatan.



### **3. Tugas dan tanggung jawab Kader Kesehatan setelah hari buka Posyandu di masa pandemi Covid-19.**

Kegiatan yang dilakukan oleh kader kesehatan setelah hari buka pada saat pandemi adalah mengunjungi sasaran yang tidak hadir. Kader melakukan pencatatan mengenai jumlah semua balita di kawasan posyandu, jumlah balita yang memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), jumlah balita yang datang pada hari buka posyandu, dan jumlah balita dengan timbangan berat badan naik kedalam buku laporan dengan sistem tabel.

#### **Kader Kesehatan sebagai Pelayan Kesehatan.**

Pelayanan kesehatan merupakan kegiatan untuk memberikan pelayanan berupa pemeriksaan kesehatan kepada orang lain. kader kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak baik dukungan secara materil berupa masker dan handsanitizer yang sangat dibutuhkan dan pernah menjadi barang langka saat pandemi dan dukungan non materil berupa semangat dan motivasi agar tetap sehat dan tidak merasa khawatir akan virus Covid-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kader kesehatan yang berperan sebagai pelayan kesehatan di Posyandu dituntut untuk dapat memenuhi peran tersebut selama bertugas menjadi kader antara lain : memberitahukan dan mengingatkan hari buka kepada masyarakat melalui *whatsapp group* selama masa pandemi, mempersiapkan tempat dan sarana untuk pelaksanaan kegiatan posyandu pada hari buka selama masa *pandemi*, membantu pengunjung dan petugas untuk melaksanakan kegiatan posyandu seperti melakukan pendaftaran, melakukan penimbangan bayi dan balita, mencatat hasil penimbangan pada buku KIA, mendengarkan keluh kesah para ibu balita terkait kesehatan yang kemudian akan disampaikan kepada petugas kesehatan.

#### **Kader Kesehatan sebagai Penyuluh Kesehatan**

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan yang mana khususnya program Posyandu Balita yaitu informasi mengenai kesehatan ibu dan anak. Kegiatan penyuluhan biasanya dilakukan secara individu ataupun kelompok. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh kader kesehatan di Posyandu Garuda setelah adanya pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara individu oleh salah satu orang kader yang sudah mendapat penyuluhan dari Puskesmas atau Dinkes sebelumnya yang kemudian akan disosialisasikan pada saat kegiatan posyandu berlangsung di meja pencatatan.

#### **Kader Kesehatan sebagai Penggerak dan Pemberdayaan Masyarakat.**

Kader kesehatan posyandu Garuda berperan dalam pergerakan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat seperti mandi 2 kali sehari, rajin menggosok gigi, membersihkan halaman rumah, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. Yang kedua yaitu peningkatan kesehatan ibu dan anak dengan memperhatikan makanan yang dikonsumsi yaitu 4 sehat 5 sempurna dengan menu lengkap mulai dari makanan pokok, lauk pauk, sayur mayur, buah-buahan yang disempurnakan dengan susu, dan yang terakhir adalah peningkatan kualitas kesehatan lingkungan dengan melakukan gotong-royong membersihkan kawasan



tempat tinggal seperti memotong rumput, membersihkan selokan, dan tidak menumpuk sampah hingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

Setelah adanya pandemi Covid-19 kegiatan tersebut tidak terlaksana sepenuhnya oleh kader kesehatan yang bertugas, kader hanya mengkampanyekan dan menghimbau hal-hal terkait kegiatan diatas pada saat kegiatan posyandu berlangsung untuk dilaksanakan oleh masyarakat terutama di dalam kondisi pandemi saat ini.

#### **Kader Kesehatan sebagai Pemantauan**

Kader kesehatan Posyandu Garuda melakukan pemantauan dengan melakukan kunjungan rumah sasaran. Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh kader satu bulan sekali sebelum adanya pandemi, tetapi setelah adanya pandemi kegiatan tersebut baru terlaksana 2 kali dalam rentang waktu 6 bulan. Kegiatan kunjungan rumah dilakukan kepada para ibu balita atau pengunjung posyandu yang tidak hadir 3 kali berturut-turut dan berat badan balita yang tidak mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya serta kendala yang dihadapi para ibu dalam penerapan hidup sehat dan pemantauan status gizi balita.

#### **Implementasi program Posyandu Balita di masa pandemi Covid-19**

Modifikasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kader kesehatan setelah kegiatan posyandu dibuka kembali yaitu dengan mengubah beberapa tahapan kegiatan pelayanan kesehatan dengan menggunakan protokol kesehatan. Seperti pada saat sebelum pandemi masyarakat tidak menggunakan masker saat berkunjung ke posyandu tetapi pada saat pandemi ini diwajibkan untuk memakai masker bagi kader, tenaga kesehatan maupun pengunjung masker baik para ibu balita ataupun balita serta tidak melepas masker selama berada di Posyandu Garuda.

Kegiatan pelayanan kesehatan yang biasanya dilakukan secara berkerumun dalam satu ruangan, namun pada saat pandemi diberlakukan sistem antri dan pembatasan jumlah pengunjung untuk masuk ke dalam ruang pelayanan kesehatan dengan kapasitas maksimal 5 orang pengunjung posyandu guna untuk menjaga jarak satu sama lain dan tidak menciptakan kerumunan.

Modifikasi pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan hasil dari kordinasi dan kerja sama yang dilakukan oleh setiap pengurus Posyandu Garuda yaitu kader kesehatan, petugas kesehatan yang bertugas, dan pengunjung posyandu sebagai pelengkap terlaksananya pelaksanaan kegiatan secara kondusif. Selain melakukan kordinasi dan kerja sama kader kesehatan, petugas kesehatan dan pengunjung posyandu juga saling memberikan dukungan satu sama lain. Hal tersebut dilakukan guna tetap berjalannya pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Posyandu Garuda dimasa pandemi ini.



## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Peran Kader Kesehatan Dalam Mengimplementasi Program Posyandu Balita Di Masa Pandemi Covid-19”, maka :

1. Peran kader kesehatan Posyandu Garuda dalam mengimplementasikan Program Posyandu Balita secara struktural.
2. Peran kader kesehatan dalam mengimplementasi program posyandu balita di masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan *substantif* dan *administratif*.
3. Kader kesehatan Posyandu Garuda berperan dalam pelayanan kesehatan dengan membuat beberapa perubahan proses pemeriksaan kesehatan balita.
4. Kader kesehatan sebagai penyuluh kesehatan dimasa pandemi berperan dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat secara individu.
5. Kegiatan yang dilakukan oleh kader kesehatan terkait peran sebagai penggerak dan pemberdayaan masyarakat tidak terlaksana sepenuhnya.
6. Kader kesehatan berperan sebagai pemantau posyandu dengan melakukan pemantauan status gizi balita pada saat pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan di posyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi\_Herman. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang, Sumatera Selatan.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta, Indonesia.
- Martha\_E, Kresno\_M. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Press.
- Susilo\_Adityo, dkk. Maret 2020. “*Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Volume 7 Nomor 1. Link jurnal:<http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/download/415/228>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta